



ANALISIS PEMBELAJARAN IPAS MATERI MAGNET BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRAL PADA SISWA KELAS III

Muhammad Ikhsan^{1*}, Fitri Yuliawati²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*Email: mikhsannn04@gmail.com, fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4691>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral pada siswa kelas III. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDIT yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual/karakter yang menunjukkan hasil tinggi. Pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep magnet, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, kerja sama, sikap jujur, disiplin, teliti, dan rasa syukur. Guru juga telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral relevan diterapkan pada siswa kelas III karena mampu mengembangkan siswa secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun karakter.

Kata Kunci: IPAS, Magnet, Pendidikan Holistik Integral, Siswa Kelas III, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun cara berpikir ilmiah siswa sejak dini. Pada fase kelas rendah dan menengah sekolah dasar, pembelajaran sains tidak cukup hanya menekankan hafalan konsep, tetapi perlu memberi ruang bagi siswa untuk mengamati, mencoba, bertanya, dan menarik makna dari gejala yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi magnet termasuk salah satu topik yang dekat dengan pengalaman anak, karena magnet dapat ditemukan pada mainan, peralatan rumah tangga, pintu lemari, hingga benda-benda teknologi sederhana. Kedekatan ini membuat materi magnet sangat potensial digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan proses, dan pemahaman konsep dasar IPA sejak kelas III. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran sains pada anak usia sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam membangun pemahaman konseptual yang utuh, terutama bila pembelajaran terlalu berpusat pada penjelasan guru dan kurang memberi pengalaman langsung kepada siswa (Vartiainen & Kumpulainen, 2020a).

Dalam praktiknya, materi magnet juga bukan topik yang selalu mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Anak sering mengenal magnet hanya sebatas benda yang “bisa menarik besi”, tanpa memahami sifat kutub, gaya tarik-tolak, benda yang dapat dipengaruhi magnet, atau penerapan konsep magnet dalam kehidupan sehari-hari (Ürek & Çoramık, 2021). Kesulitan semacam ini menunjukkan bahwa pembelajaran magnet tidak cukup diajarkan secara verbal, tetapi perlu dirancang melalui kegiatan konkret, eksploratif, dan bermakna (Urdanivia Alarcon et al., 2023). Penelitian tentang miskonsepsi magnet menunjukkan bahwa peserta didik kerap memiliki pemahaman awal yang kurang tepat, dan kondisi ini menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menguji pengalaman, membandingkan hasil pengamatan, lalu menyusun kembali pemahamannya (Samara & T. Kotsis, 2024).

Di sisi lain, arah pendidikan dasar saat ini semakin menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan ranah kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif, sosial, karakter,



keaktivitas, dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya (Dyson et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan **pendidikan holistik integral** menjadi relevan karena memandang peserta didik sebagai pribadi utuh yang perlu berkembang secara intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Pendekatan semacam ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran IPAS, sebab sains pada dasarnya tidak hanya mengajarkan fakta dan konsep, tetapi juga sikap ilmiah, kerja sama, kejujuran dalam mengamati, rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan, serta kemampuan menghubungkan ilmu dengan kehidupan nyata (Miseliūnaitė & Cibulskas, 2024a). Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan holistik pada pendidikan dasar berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan belajar, kesejahteraan siswa, rasa memiliki terhadap pembelajaran, dan perkembangan diri yang lebih menyeluruh (Miseliūnaitė & Cibulskas, 2024b).

Bila diterapkan pada materi magnet, pendidikan holistik integral dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menggabungkan kegiatan mengamati benda-benda magnetis di sekitar siswa, eksperimen sederhana, diskusi kelompok, refleksi nilai, serta pengaitan konsep dengan pengalaman hidup sehari-hari (Miseliūnaitė & Cibulskas, 2024c). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami bahwa magnet mempunyai dua kutub dan dapat menarik benda tertentu, tetapi juga belajar bekerja sama, teliti saat melakukan percobaan, jujur dalam mencatat hasil, serta bersyukur atas keteraturan gejala alam yang mereka pelajari. Pembelajaran seperti ini lebih sesuai dengan karakteristik anak kelas III yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung daripada penjelasan abstrak. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pembelajaran sains berbasis inkuiri, permainan ilmiah, praktik langsung, dan integrasi pengalaman belajar yang kontekstual cenderung lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus keterlibatan siswa sekolah dasar (Vartiainen & Kumpulainen, 2020b).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral pada siswa kelas III menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini diperlukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dirancang, bagaimana guru menghubungkan konsep magnet dengan pengalaman nyata siswa, serta sejauh mana pembelajaran mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara seimbang. Dengan demikian, penelitian atau kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang bentuk pembelajaran IPAS yang tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga membina perkembangan siswa secara utuh.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis **penelitian survei deskriptif**. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terukur, sistematis, dan objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral pada siswa kelas III. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk angka, skor, persentase, dan kategori agar dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara jelas.

Jenis penelitian survei dipilih karena penelitian ini dilakukan secara langsung di sekolah dengan mengumpulkan data dari responden melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberi perlakuan tertentu kepada subjek, melainkan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana pembelajaran IPAS materi magnet dilaksanakan dalam konteks pendidikan holistik integral pada siswa kelas III SDIT.

Penelitian deskriptif survei ini berfokus pada keadaan yang sedang berlangsung di lapangan, khususnya pada proses pembelajaran IPAS materi magnet, keterlibatan siswa, peran guru, penggunaan media, suasana belajar, serta integrasi nilai-nilai holistik integral dalam kegiatan pembelajaran.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi magnet pada siswa kelas III berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari capaian aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual/karakter. Jika dikaitkan dengan **pendidikan holistik integral**, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep magnet, tetapi juga pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pada **aspek kognitif**, siswa mampu memahami pengertian magnet, sifat-sifat magnet, serta membedakan benda magnetis dan nonmagnetis. Dalam pendidikan holistik integral, pemahaman ilmu seperti ini penting, tetapi bukan satu-satunya tujuan. Pengetahuan harus menjadi bagian dari perkembangan utuh peserta didik. Artinya, siswa tidak hanya tahu teori, tetapi juga memahami makna pembelajaran melalui pengalaman nyata.

Pada **aspek afektif**, siswa terlihat antusias, senang, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memberi ruang bagi rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa. Dalam pendidikan holistik integral, proses belajar memang harus menyentuh perasaan dan minat anak, karena belajar bukan sekadar menerima materi, melainkan membangun pengalaman yang bermakna.

Pada **aspek sosial**, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman. Ini sejalan dengan pendidikan holistik integral yang memandang anak sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dengan demikian, pembelajaran materi magnet tidak hanya melatih kecerdasan berpikir, tetapi juga membentuk kemampuan berinteraksi dan hidup bersama orang lain.

Pada **aspek spiritual dan karakter**, siswa dibiasakan untuk jujur dalam mengamati hasil percobaan, teliti saat bekerja, disiplin mengikuti aturan, dan bersyukur atas ciptaan Allah. Di sinilah letak kuatnya hubungan dengan pendidikan holistik integral. Pembelajaran IPAS tidak dipisahkan dari nilai-nilai kehidupan, tetapi justru dijadikan sarana untuk menanamkan akhlak dan kesadaran spiritual. Materi magnet tidak hanya dipahami sebagai konsep sains, tetapi juga sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah yang dapat menumbuhkan rasa syukur pada diri siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral telah berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan yang memandang siswa sebagai pribadi yang utuh. Siswa berkembang bukan hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam minat belajar, hubungan sosial, karakter, dan spiritualitas. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan holistik integral sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti magnet.

Tabel 1. Hasil Data Siswa yang diperoleh

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa laki-laki	14
2	Siswa perempuan	11
3	Jumlah responden	25

**Tabel 2. Hasil pengetahuan kognitif yang diperoleh**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Memahami pengertian magnet	84%	Sangat Baik
2	Memahami sifat-sifat magnet	82%	Sangat Baik
3	Membedakan benda magnetis dan nonmagnetis	79%	Baik
4	Memahami penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari	85%	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Angket Aspek Spiritual dan Karakter

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Jujur saat mengamati hasil percobaan	82%	Sangat Baik
2	Teliti dalam melakukan kegiatan belajar	80%	Baik
3	Disiplin mengikuti aturan pembelajaran	84%	Sangat Baik
4	Bersyukur atas ciptaan Allah melalui pembelajaran	86%	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil dari keseluruhan siswa

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Kognitif	82,5%	Sangat Baik
2	Afektif	85%	Sangat Baik
3	Sosial	82%	Sangat Baik
4	Spiritual/Karakter	83%	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	Sangat Baik
2	Menunjukkan minat saat pembelajaran dimulai	4	Sangat Baik
3	Antusias mengikuti percobaan magnet	4	Sangat Baik
4	Bertanya kepada guru	3	Baik
5	Menjawab pertanyaan guru	3	Baik
6	Bekerja sama dalam kelompok	4	Sangat Baik
7	Menyampaikan hasil pengamatan	3	Baik
8	Menunjukkan sikap teliti	4	Sangat Baik
9	Menunjukkan sikap disiplin	4	Sangat Baik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPAS materi magnet berbasis pendidikan holistik integral pada siswa kelas III berjalan **dengan sangat baik**. Pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep magnet, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, kerja sama, sikap jujur, disiplin, teliti, dan rasa syukur. Guru sudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Dengan demikian, pendekatan pendidikan holistik integral cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dyson, B., Shen, Y., Howley, D., & Baek, S. (2023). Social emotional learning matters: Interpreting educators' perspectives at a high-needs rural elementary school. *Frontiers in Education*, 8, 1100667. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1100667>
- Miseliūnaitė, B., & Cibulskas, G. (2024a). Enhancing Active Learning through a Holistic Approach: A Case Study of Primary Education in Lithuania. *Education Sciences*, 14(6), 592. <https://doi.org/10.3390/educsci14060592>
- Miseliūnaitė, B., & Cibulskas, G. (2024b). Enhancing Active Learning through a Holistic Approach:



- A Case Study of Primary Education in Lithuania. *Education Sciences*, 14(6), 592. <https://doi.org/10.3390/educsci14060592>
- Miseliūnaitė, B., & Cibulskas, G. (2024c). Enhancing Active Learning through a Holistic Approach: A Case Study of Primary Education in Lithuania. *Education Sciences*, 14(6), 592. <https://doi.org/10.3390/educsci14060592>
- Samara, V., & T. Kotsis, K. (2024). Research on kindergarten and primary school students' magnetic misconceptions and how to plan educational activities. *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 2(2). <https://doi.org/10.59652/jetm.v2i2.124>
- Urdanivia Alarcon, D. A., Talavera-Mendoza, F., Rucano Paucar, F. H., Cayani Caceres, K. S., & Machaca Viza, R. (2023). Science and inquiry-based teaching and learning: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, 1170487. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1170487>
- Ürek, H., & Çoramık, M. (2021). A Cross sectional survey about students' agreement rates on nonscientific ideas concerning the concept of magnet. *Journal of Turkish Science Education*, 18(2), 218–232. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.61>
- Vartiainen, J., & Kumpulainen, K. (2020a). Playing with science: Manifestation of scientific play in early science inquiry. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(4), 490–503. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783924>
- Vartiainen, J., & Kumpulainen, K. (2020b). Playing with science: Manifestation of scientific play in early science inquiry. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(4), 490–503. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783924>